



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap respon investor dimoderasi oleh kinerja keuangan

Asrini¹, Misrah²

¹Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

²Universitas Megarezky

¹riniarasrini.ces@gmail.com, ²misrahsosimm@unimerz.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Desember 2022

Disetujui 20 Januari 2023

Diterbitkan 25 Februari 2023

Kata kunci:

Pengungkapan CSR; Respon Investor; Kinerja Keuangan; Perbankan Syariah; Bursa Efek Indonesia

Keywords :

CSR disclosure; Investor Response; Financial performance; Islamic banking; Indonesia stock exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap respon investor, serta menguji kinerja keuangan sebagai variabel penguat antara pengungkapan CSR terhadap respon investor pada perbankan syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan Syariah periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Total sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis parsial dengan program SPSS versi 22. Temuan penelitian ini adalah pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Respon Investor. Kinerja Keuangan menguatkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap Respon investor.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CSR disclosure on investor response, as well as examine financial performance as a reinforcing variable between CSR disclosure and investor response in Islamic banking. This type of research used is quantitative research. The population used in this study are all Islamic banking companies for the period 2018 – 2020 which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection method in this study used a purposive sampling method. The total sample of this research is 13 companies. The data analysis technique uses the regression model selection test, the classical assumption test and the partial hypothesis test with the SPSS version 22 program. The findings of this study are that CSR disclosure has a positive and significant effect on investor response. Financial performance strengthens the effect of CSR disclosure on investor response.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mendapatkan daya tarik dalam komunitas bisnis Indonesia. Karena CSR dapat mempersempit kesenjangan pengetahuan antara bisnis dan pemangku kepentingan mereka yang pada gilirannya menurunkan biaya modal untuk bisnis dan meningkatkan nilai pasar mereka hal ini telah menarik banyak perhatian ((Li et al., 2013). Menurut (Jonek-Kowalska, 2013) Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari CSR dengan memperkuat ikatan mereka dengan pemangku kepentingan mereka dari waktu ke waktu dan meningkatkan citra dan kedudukan publik mereka. UU No. 40/2007 dan peraturan Bapepam yang terkait menguraikan persyaratan pelaporan kegiatan CSR kepada publik.

Semakin banyak perusahaan memasukkan masalah CSR dalam laporan keuangan tahunan mereka, menunjukkan meningkatnya kesadaran akan perlunya pengungkapan CSR. Investor dan pemangku kepentingan lainnya menggunakan laporan keuangan termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat pilihan. Laporan keuangan tahunan berfungsi ganda sebagai laporan operasi bisnis. Status keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu dirinci dalam laporan kinerja keuangan. Analisis rasio, yang mencakup pemeriksaan rasio profitabilitas, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja fiskal perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2015). Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin efektif perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*) dan ROS (*Return on Sales*).

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki bagaimana kesuksesan finansial perusahaan memengaruhi emosi para investornya. Semakin menguntungkan suatu organisasi adalah per dolar yang diinvestasikan dalam asetnya, yang diukur dengan Pengembalian Aset (ROA). Semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin menarik perusahaan bagi investor. Juga, akan ada sedikit kemungkinan bahwa perusahaan akan gagal memberikan pengembalian bagi investornya. Jika Return on Assets tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan akan memberikan return yang baik bagi para investornya. Temuan studi lain menguatkan ide ini, menunjukkan bahwa ROA meningkatkan CAR. Meskipun beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Saputra & Astika, 2013) telah menunjukkan hubungan yang positif antara ROA dan CAR, penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh (Putri & Dana, 2018) telah menemukan hubungan negatif yang substansial. hubungan antara ROA dan CAR. Ada banyak penelitian yang dilakukan tentang bagaimana CSR mempengaruhi reaksi investor, namun hasilnya beragam. Dampak CSR terhadap reaksi investor telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian (Amalia et al., 2014), (Darwanis et al., 2013). Penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak yang merugikan terhadap reaksi investor (Servaes & Tamayo, 2013). Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa CSR tidak mempengaruhi reaksi investor (Wulandari & Wirajaya, 2014), (Prayosho & Hananto, 2014).

Bank dan organisasi keuangan lainnya, dalam beberapa tahun terakhir, mulai memasukkan CSR ke dalam perencanaan strategis mereka secara keseluruhan. Bisnis perbankan adalah salah satu dari jenis dalam masyarakat modern, dengan tanggung jawab yang jauh melampaui memastikan kesehatan keuangan ekonomi yang berkelanjutan. Tanggung jawab ini sekarang termasuk merintis taktik inovatif, memenuhi kebutuhan klien yang terus berkembang, dan meminimalkan outlier keuangan. Masuk akal untuk mengharapkan bank menjadi lebih sadar secara sosial mengingat posisi sentral mereka dalam ekonomi dan tatanan sosial. Relevansi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam industri perbankan telah diakui dan dipelajari oleh para profesional dan akademisi dari seluruh dunia. Perantara keuangan harus memasukkan masalah moral, etika, dan lingkungan ke dalam operasi perusahaan dalam iklim ekonomi baru. Dengan kata lain, pergeseran norma dan ekspektasi sosial memaksa lembaga keuangan menjadi lebih terbuka dan akuntabel dalam mengejar tanggung jawab sosial.

Perbankan Islam, yang dipengaruhi oleh ontologi dan epistemologi Islam, telah berkembang sebagai alternatif etis yang layak untuk perbankan dan keuangan konvensional. Pada intinya, Islam berbagi nilai-nilai seperti "kebaikan sosial", "pemerintahan yang baik", "kepedulian lingkungan", dan "perilaku etis individu dan organisasi" dengan agama lain (Asutay, 2013). Oleh karena itu, praktik CSR, menurut definisi, merupakan konsekuensi yang diinginkan dari etika Islam karena Islam sebagai agama menyarankan paradigma pemangku kepentingan yang proaktif dan diperluas melalui penegakan kewajiban moral perusahaan kepada masyarakat dengan moralitas substantif. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam konteks Islam adalah ide dan praktik endogen yang, menurut definisi, diantisipasi menjadi aspek penting dari setiap perusahaan Islam, termasuk bank dan lembaga keuangan Islam. Dengan kata lain, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan aspek integral dari perbankan Islam karena menambahkan konten moral di luar operasi mekanis yang sesuai dengan Syariah atau kesesuaian hukum dengan hukum Islam.

Meskipun banyak penelitian yang mencoba menyelidiki hubungan antara CSR dan kinerja keuangan pada lembaga keuangan konvensional, Namun sedikit penelitian yang meneliti hubungan tersebut pada lembaga keuangan Islam (Mallin et al., 2014). Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap respon investor, serta menguji kinerja keuangan sebagai variabel penguat antara pengungkapan CSR terhadap respon investor pada perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan. Dalam studi kuantitatif, fokusnya adalah pada verifikasi hipotesis menggunakan analisis numerik variabel studi (Sugiyono, 2017). Semua bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020 diikutsertakan dalam sampel. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling untuk mengambil populasi sampelnya. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan dua kriteria bank syariah yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunannya antara tahun 2018 dan 2020, dan bank yang melakukan pengungkapan CSR antara tahun 2018 dan 2020 yang terdaftar di BEI. Hasilnya, 13 lembaga keuangan Islam yang berbeda dijadikan sampel untuk penelitian ini. Informasi untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia dari bank syariah untuk tahun 2018-2020. Laporan keuangan tahunan dari 2018–2020 dan tinjauan literatur digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Informasi dapat diperoleh di www.idx.co.id. Penelitian berdasarkan dokumentasi yang tersedia, seperti laporan keuangan Islam, sangat penting. Sepanjang tinjauan literatur, kami akan melihat publikasi, membaca sumber, dan melihat penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah yang dihadapi. Menggunakan SPSS versi 22, model regresi linier digunakan untuk menganalisis data. Adapun Variabel dan Definisi Operasional Variabel Serta indikator masing – masing Variabel dapat dilihat dibawah ini:

Corporate Social Responsibility (CSR) (X)

Dalam analisis ini, kami menggunakan Islamic Social Response (ISR) sebagai proksi pelaporan CSR. Jika hanya ada satu informasi yang terungkap, maka skornya adalah 1, selain itu 0. Rumus penghitungan CSR yang juga merupakan rumus perhitungan ISR adalah :

$$CSR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan}} \quad (1)$$

Respon Investor (Y)

Respon investor diukur menggunakan Cumulative Abnormal Return (CAR). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Sedangkan rumus Abnormal Return adalah :

$$AR_{it} = R_{it} - (\alpha_i + \beta_i R_{mt}) \quad (3)$$

Maka didapatkan rumus untuk CAR yaitu :

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t} \quad (4)$$

Kinerja Keuangan (Z)

Return on Assets (ROA) adalah statistik keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja selama jangka waktu tertentu. Tingkat pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu bisnis dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan biaya aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Candrayanthi & Saputra, 2013). ROA dirumuskan sebagai berikut :

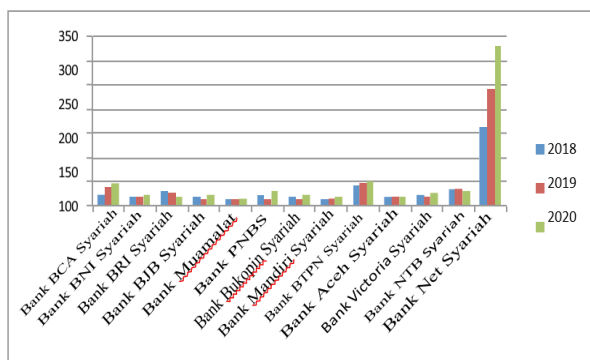
$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

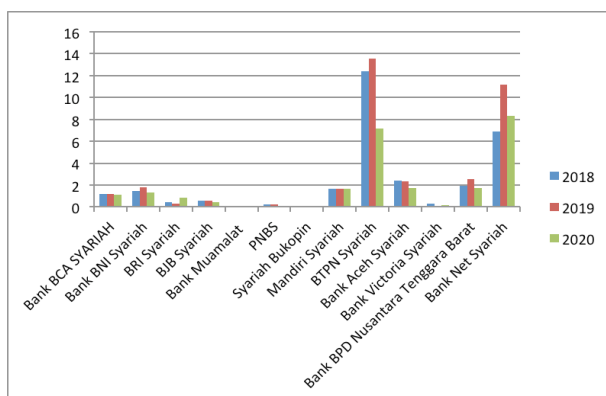
Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 1. Grafik Respon Investor (CAR)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa respon investor terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) diantara berbagai macam bank diatas, yang tertinggi adalah pada Bank Net Syariah pada tahun 2020.



Gambar 3. Grafik Kinerja Keuangan 2018-2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2018-2019, yang berada diposisi tertinggi yaitu pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019.

Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	.86602540
Most Extreme Differences Absolute	.200
Positive	.200
Negative	-.129
Test Statistic	.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.162 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Tabel 1 menampilkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yaitu sebesar 0,162. Mengingat temuan ini, aman untuk mengasumsikan bahwa kesalahan dalam persamaan regresi mengikuti distribusi normal.

Uji Outlier

Tabel 2 Residual Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Std. Residual	-1.333	2.147	.000	.866
Stud. Residual	-2.667	2.494	-.192	1.343
Stud. Deleted Residual	-5.495	4.230	-.352	2.247
Mahal. Distance	.322	10.713	2.769	3.357

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Menurut Kline (2016); Pallant (2016) kriteria outliers dapat ditentukan dengan melihat nilai Mahalanobis Distance, nilai Mahalanobis. Distance di atas 15 perlu dikeluarkan, dalam kasus ini tidak ada nilai Mahalanobis Distance yang di atas 15, sehingga ini bermakna tidak ada data outlier. Nilai outlier juga dapat dilihat dari nilai standar deviations/Residual ± 3 atau ± 2.5 dan dalam kasus ini menunjukkan nilai standar residual diantara nilai -2.5 sampai dengan +2.5, sehingga tidak ada data yang outlier.

Uji Hipotesis (Uji Hubungan)

Tabel 3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Ststd. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.248	7.89125

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Hubungan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Respons Investor (CAR) adalah 0,558 (Hubungan sedang). Sumbangan CSR terhadap respons investor tanpa variabel moderasi adalah 31,10%. Ada pengaruh positif dan signifikan ($B = 0,866$; $\beta = 0,558$; $t = 2,228$; $p = 0,048 < 0,05$) pengungkapan Corporate Social.

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.635	9.306		.391	.704
	X	.866	.388	.558	2.228	.048

Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Responsibility (CSR) terhadap Respons Investor (CAR).

Uji Moderasi

Tabel 5 R Square

	R ²	%
Sebelum Variabel Moderator	0.558	55.80
Sesudah Variabel Moderator	0.745	74,50

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Nilai R² pada regresi pertama sebesar 0.558 atau 55.80 % sedangkan setelah ada persamaan kedua nilai R² naik menjadi 0.745 atau sebesar 74.5%. Ada kenaikan R² sebesar 18.70%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Respons Investor (CAR).

Pembahasan

Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama (H1) didukung oleh data, dengan CAR sebesar 0,558 menunjukkan adanya pengaruh positif dan substansial pengungkapan CSR terhadap reaksi investor. Dengan kata lain, pasar akan bereaksi positif jika perusahaan mengungkapkan CSR-nya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh (Amalia et al., 2014), (Darwanis et al., 2013). Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti yang dijelaskan oleh Maignan dan Ferrell dalam (Lestari, 2016) merupakan aplikasi praktis dari teori pemangku kepentingan, dan informasi tentang kegiatan tersebut dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya sehingga pemangku kepentingan dapat mempertimbangkannya, pada keputusan strategis (Pratiwi & Setyoningsih, 2017). Memiliki investor bereaksi positif terhadap pengungkapan inisiatif CSR perusahaan dalam laporan tahunan adalah bukti bahwa hipotesis utilitas keputusan memegang air. Menurut hipotesis kegunaan keputusan, pemegang saham perusahaan besar harus memanfaatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan sebagai alat untuk mengevaluasi kelangsungan bisnis jangka panjang. Berdasarkan data tersebut, kinerja keuangan (ROA) memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap reaksi investor (CAR) sebesar 0,745. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas aktiva dalam menghasilkan laba bersih meningkat dengan naiknya ROA. Tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Juga, akan ada sedikit kemungkinan bahwa perusahaan akan gagal memberikan pengembalian bagi investornya. Jika Return on Assets tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan akan memberikan return yang baik bagi para investornya.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di perbankan syariah secara signifikan meningkatkan reaksi investor yang diukur dengan kumulatif abnormal return (CAR). Menurut temuan tersebut, investor dapat mempertimbangkan CSR ketika membuat pilihan investasi karena memiliki dampak menguntungkan pada CAR. Reaksi investor (CAR) terhadap pengungkapan CSR sebesar 0,745 diperkuat oleh kinerja keuangan (ROA). Pengembalian aset yang lebih besar menunjukkan penggunaan modal yang lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan. Pada gilirannya, ini akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dengan menaikkan tingkat pengembalian yang ditawarkannya. Investor akan cenderung kehilangan uang pada bisnis. Hal ini berarti bahwa return on equity (ROE) yang lebih tinggi mengindikasikan perusahaan yang lebih ramah investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Arfan, M., & Shabri, M. (2014). Pengaruh laba, pengungkapan corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap abnormal return saham. *J. Akunt. ISSN*, 2302, 164.
- Asutay, M. (2013). Islamic moral economy as the foundation of Islamic finance. In *Islamic Finance in Europe* (pp. 55–68). Edward Elgar Publishing.
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. (2013). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan Di bursa efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141–158.
- Darwanis, D., Siswar, D., & Andina, A. (2013). Pengaruh risiko sistematis terhadap pengungkapan corporate social responsibility serta dampaknya terhadap pertumbuhan laba dan koefisien respon laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 64–92.
- Jonek-Kowalska, I. (2013). Financial aspects of Corporate Social Responsibility based on the hard coal mining industry in Poland. *American Academic & Scholarly Research Journal*, 5(6).
- Lestari, I. P. (2016). Pengaruh Kinerja Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Business Accounting Review*, 4(1), 145–156.
- Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2013). Firm performance, corporate ownership, and corporate social responsibility disclosure in China. *Business Ethics: A European Review*, 22(2), 159–173.

- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21–S38.
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal-24.
- Prayosho, I. S., & Hananto, H. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Abnormal Return Saham pada Badan Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Putri, N., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh NPL, likuiditas, dan rentabilitas terhadap CAR pada BPR konvensional skala nasional di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1862–1891.
- Saputra, K. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social And Responsibility Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 405–420.
- Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The impact of corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness. *Management Science*, 59(5), 1045–1061.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, K. T., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 355–369.